

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darus Salam Kalipang yang berada di Jalan masjid dusun Krikilan desa Kalipang, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan. Kelas yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah kelas III yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan kompetensi dasar 4.1 menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan pada siswa kelas III semester 1 dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together*. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, yang dimulai dari tanggal 25 Agustus – 15 September 2014.

Berdasarkan hasil tes pra siklus diperoleh nilai tes hasil belajar Bahasa Indonesia dari 29 siswa hanya 13 siswa atau 44,83% yang mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 16 siswa lainnya atau 55,17% mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya guru masih menggunakan pembelajaran yang belum mengaktifkan siswa secara penuh yaitu ceramah dan tanya jawab sehingga kegiatan

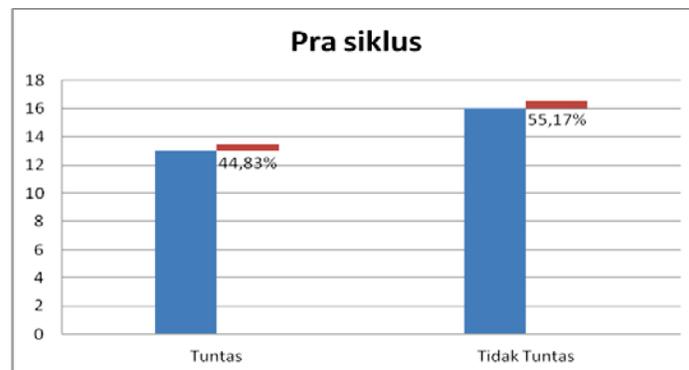
pembelajaran lebih didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung juga hanya duduk, diam, dengar, catat saja yang mengakibatkan materi lekas lupa oleh siswa serta siswa selalu bekerja atas permintaan guru dan menurut cara yang ditentukan guru sehingga proses pembelajaran tidak mendorong siswa untuk berpikir dan beraktivitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar masih rendah. Hal ini ditandai dengan siswa yang mencapai nilai di atas KKM yaitu 75 untuk hasil belajar masih kurang dan belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh madrasah yaitu 80%. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada kondisi awal mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat dilihat pada tabel 14

Tabel 4.1  
 Nilai Tes Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pra Siklus Siswa  
 Kelas III MI Darus Salam Kalipang Tahun Pelajaran 2014/2015

KKM	Kriteria Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
< 75	Tuntas	13	44,83%
> 75	Belum tuntas	16	55,17%
jumlah		29	
Nilai rata-rata		77	
Nilai tertinggi		100	
Nilai terendah		60	

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa (44,83%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 16 siswa (55,17%) dari 29 siswa. Nilai rata-rata 77 sedangkan nilai tertinggi

adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Untuk lebih jelasnya data hasil belajar siswa pada tabel 4.1, dapat dibuat diagram batang pada gambar 4.1 berikut ini:



**Gambar 4.1 Hasil belajar siswa Pra Siklus**

Pada kondisi awal, hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru masih bersifat konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Guru masih menjadi pusat pembelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sehingga hasil belajar siswa yang rendah. Guru mengupayakan adanya tindakan kelas demi tercapainya hasil belajar siswa yang memenuhi KKM, serta tercapainya tujuan pembelajaran dan pemahaman materi siswa dengan kriteria keberhasilan yaitu 80%.

## **2. Pelaksanaan Siklus 1**

Penelitian pada siklus 1 terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Rincian tahapan dalam siklus 1 sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan, persiapan yang dilakukan adalah menentukan (KD) Kompetensi Dasar untuk siklus 1 yaitu KD 4.1 menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan, Selanjutnya menyiapkan RPP dengan indikator pada masing-masing pertemuan: pertemuan pertama untuk indikator menjelaskan penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Pertemuan kedua dengan indikator merangkai kata menjadi kalimat dan tes evaluasi siklus 1. Menyiapkan lembar observasi sintak pembelajaran guru menggunakan metode NHT. Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa yang terdiri 5 indikator aktivitas belajar siswa. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) sesuai materi pada masing-masing pertemuan, menyiapkan soal tes akhir untuk siklus 1.

Persiapan lain adalah menyiapkan papan kelompok A, B, C, D, E dan membuat nomor kepala untuk masing-masing kelompok yang terdiri dari 5 siswa.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 26 Agustus 2014. Pada kegiatan awal guru mengondisikan siswa, menanyakan keadaan siswa dan absensi, dalam kegiatan apersepsi guru bertanya kepada siswa, kemudian menghubungkan apersepsi dengan pembelajaran serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti guru bertanya jawab kepada siswa untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Saat pembentukan kelompok dilakukan secara heterogenitas agar dapat bekerja sama dan tidak ada kelompok yang dominan, masih ada siswa yang ramai dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Setelah membagi kelompok guru membagikan nomor kepala kepada setiap kelompok. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk memahami materi tersebut tetapi masih ada siswa yang mengobrol dan nomor kepala dibuat mainan.

Saat mengerjakan LKS siswa belum membagi tugas pada masing-masing anggotanya sehingga ada siswa yang hanya melihat dan diam saja dan belum saling bekerjasama untuk saling tukar pikiran menyatukan jawabannya. Setelah kelompok menyelesaikan pertanyaan yang ada di LKS, saat diskusi kelompok guru belum membimbing setiap kelompok secara merata pada setiap kelompok jika ada kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang ada di LKS dan guru sambil menilai sikap siswa, guru tidak mengundi nomor kelompok yang akan maju mempresentasikan ke depan kelas, dan tidak mengundi nomor kepala tetapi guru langsung memanggil nomor kepala sebagai perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya sehingga yang maju didominasi oleh siswa yang pandai. Kemudian guru menunjuk Kelompok lain dengan nomor kepala yang berbeda untuk menanggapi kelompok yang maju

mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah semua perwakilan kelompok selesai mempresentasikan guru menanggapi jawaban setiap kelompok meluruskan kesalahan pemahaman dan menjelaskan jawaban tersebut, serta guru membimbing siswa dalam memberikan kesimpulan dari jawaban masing-masing kelompok dengan bahasanya sendiri. Kegiatan penutup guru membimbing siswa dalam membuat rangkuman dan memberikan informasi pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Agustus 2014. Kegiatan awal guru mengondisikan siswa, absensi siswa, guru memberikan apersepsi tanya jawab dengan siswa, guru menghubungkan apersepsi dengan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti saat pembentukan kelompok siswa sudah memahami apa yang harus dilakukan sehingga siswa tidak ramai dan mengobrol dengan temannya. Saat diskusi kelompok guru membimbing siswa secara merata dengan cara berkeliling kepada setiap kelompok dan menilai sikap siswa dalam pembelajaran. Saat pembagian materi siswa juga sudah menyimak bacaan dengan tenang. Kemudian saat presentasi guru mengundi nomor kelompok agar kelompok tidak berebut untuk minta maju duluan, dilanjutkan guru mengundi nomor kepala tujuannya agar siswa selalu siap dan tidak hanya siswa yang pandai yang maju untuk mempresentasikan. Setelah semua perwakilan kelompok maju guru memberikan kesimpulan dan meluruskan jawaban dari masing-masing kelompok.

Kegiatan penutup guru membimbing siswa membuat rangkuman dan memberikan refleksi serta memberikan informasi pada pertemuan selanjutnya. Pertemuan ketiga kegiatan awal guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dilanjutkan memberikan tes akhir siklus 1. Saat kegiatan tes siswa tenang dalam mengerjakan.

c. Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama, pada saat pembentukan kelompok masih banyak siswa yang ramai untuk memilih anggota kelompoknya, siswa juga masih banyak yang memainkan nomor kepala karena metode ini asing buat siswa. Untuk sintak pembelajaran NHT guru belum mengajarkan sintak ini dengan maksimal. Hal ini terlihat guru belum membimbing siswa secara merata, guru juga belum memberikan penguatan dalam memberikan kesimpulan serta guru belum mengelola waktu secara efektif karena banyak waktu yang terbuang. Pertemuan kedua guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, siswa sudah mulai terlihat banyak melakukan aktivitas dalam pembelajaran, guru juga sudah membimbing siswa dalam diskusi kelompok secara merata dengan cara berkeliling pada setiap kelompok dan guru memberikan penilaian pada setiap siswa.

#### d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Numbered Head Together* dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua kemudian diadakan refleksi yaitu hasil pengamatan pada siklus 1 pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai rencana, siswa juga tertarik dalam pembelajaran dengan NHT, perhatian dan antusias siswa sudah terlihat karena siswa banyak melakukan aktivitas belajar seperti berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari guru/temannya serta siswa sudah bekerjasama dalam melakukan diskusi kelompok. Guru sebaiknya membatasi waktunya dalam diskusi kelompok agar waktu untuk evaluasi tidak terlalu sedikit.

### 3. Pelaksanaan Siklus 2

#### a. Perencanaan

Penelitian siklus 2 dilaksanakan selama 1 minggu terdiri atas 2 kali pertemuan. Perencanaan siklus 2 dimulai tanggal 2 September dan 4 September 2014. Perencanaan penelitian diawali dengan menyiapkan RPP sesuai materi pada setiap pertemuan yaitu pada pertemuan pertama dengan indikator menyusun kalimat menjadi paragraf. Pertemuan kedua dengan indikator melengkapi cerita berdasarkan gambar. Persiapan lain yang dilakukan adalah menyiapkan kartu papan kelompok, menyiapkan nomor kepala siswa, menyiapkan lembar observasi siklus 2 yaitu lembar observasi sintak pembelajaran metode NHT yang akan dilakukan oleh guru, dan

menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa, menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) sesuai materi pada masing-masing pertemuan dan menyiapkan soal tes evaluasi siklus 2.

b. Pelaksanaan tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 2 September 2014. Pada kegiatan awal guru mengondisikan siswa, memberikan apersepsi, menghubungkan apersepsi dengan pembelajaran dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru melakukan tanya jawab kepada siswa untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi menyusun kalimat menjadi paragraf. Saat pembagian kelompok siswa sudah memahami sehingga siswa tenang dan tidak ramai. Saat pembentukan kelompok sudah dibagi secara heterogen agar dalam kelompok tidak didominasi oleh siswa yang pandai saja, memberikan nomor kepala kepada setiap anggota kelompok, kemudian guru membimbing siswa secara merata dalam menjawab pertanyaan yang ada di LKS jika ada kesulitan dalam menjawab disertai guru menilai sikap siswa dalam diskusi kelompok, guru mengundi nomor kelompok yang akan maju mempresentasikan hasil diskusi kelompok sehingga siswa tidak berebut, dilanjutkan mengundi nomor kepala sebagai perwakilan kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah semua perwakilan kelompok maju guru menanggapi

semua jawaban siswa meluruskan kesalahan pemahaman serta siswa dapat memberikan kesimpulan dengan bahasanya sendiri.

Kegiatan penutup guru membimbing siswa membuat rangkuman dan memberikan refleksi serta memberikan informasi pada pertemuan selanjutnya. Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 4 September 2014 kegiatan awal guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Numbered Heads Together* yaitu pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa, memberikan apersepsi, menghubungkan apersepsi dengan pembelajaran dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti saat pembagian kelompok siswa tenang dalam membagi kelompok karena siswa sudah memahami apa yang harus dilakukan. Guru memberikan nomor kepala, kemudian memberikan materi bacaan mematuhi keputusan bersama kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru memberi kesempatan setiap kelompok untuk memahami materi bacaan. Saat mengerjakan LKS guru membimbing kelompok dengan cara berkeliling pada setiap kelompok dalam menjawab pertanyaan yang ada di LKS. guru mengundi nomor kelompok dan mengundi nomor kepala yang akan maju mempresentasikan hasil diskusi kelompok sehingga siswa tidak berebut untuk minta maju duluan, nomor kepala yang dipanggil mengangkat tangan dan maju mempresentasikan ke depan kelas, kemudian kelompok lain dengan nomor kepala yang sama siap menanggapi kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah semua

perwakilan kelompok maju guru menanggapi jawaban masing-masing kelompok untuk melunaskan kesalahan pemahaman. Saat pembelajaran berakhir siswa memberikan kesimpulan dengan bahasanya sendiri.

Kegiatan penutup guru membimbing siswa membuat rangkuman dan memberikan refleksi dilanjutkan memberikan tes akhir siklus 2.

### c. Observasi

Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik karena sudah banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan, saat proses pembelajaran suasana kelas tampak tenang dikarenakan tidak ada siswa yang ramai sendiri apalagi ada yang mengobrol dengan teman sebangku dan tidak lagi keluar masuk toilet, mudah diatur selama pembelajaran berlangsung, siswa sudah mulai beraktivitas dengan berani bertanya/menjawab pertanyaan guru, mengemukakan pendapat, memberikan saran. Saat diskusi kelompok, siswa sudah dapat melaksanakan aktivitas belajarnya dengan baik. Hal ini ditunjukkan pada setiap kelompok, siswa sudah saling bertukar pikiran atas jawaban dengan teman sekelompoknya sehingga dapat menyatukan jawaban antar temannya dan membagi tugas dengan teman sekelompoknya dengan tanggung jawab yang sama sehingga dalam menyelesaikan tugas semua anggota dalam kelompok dapat ikut serta dalam menyelesaikan tugas yang ada di LKS dengan bersama-sama. Saat melakukan presentasi, semua siswa yang maju presentasi sudah mampu melakukan presentasi ke

depan kelas dengan baik di mana siswa dapat presentasi dengan suara yang keras dan jelas tidak malu lagi. saat mengakhiri pembelajaran, siswa dapat menyimpulkan materi dengan bahasanya sendiri.

#### 4. Data Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan siklus 1 pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran diperoleh data aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan. Berikut ini data aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas III**  
**MI Darus Salam Kalipang Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015 Siklus 1**

No	Kriteria Aktivitas Belajar	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah siswa	Prosentase (%)	Jumlah siswa	Prosentase (%)
1	Baik	19	65,51	20	68,98
2	Cukup	8	27,6	7	24,13
3	Kurang	2	6,89	2	6,89
Jumlah		29	100	29	100

Dilihat dari Tabel 4.2 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama diperoleh siswa dengan kriteria baik sebanyak 19 siswa (65,51%), siswa dengan kriteria cukup sebanyak 8 siswa (27,6%) dan siswa dengan kriteria kurang sebanyak 2 siswa

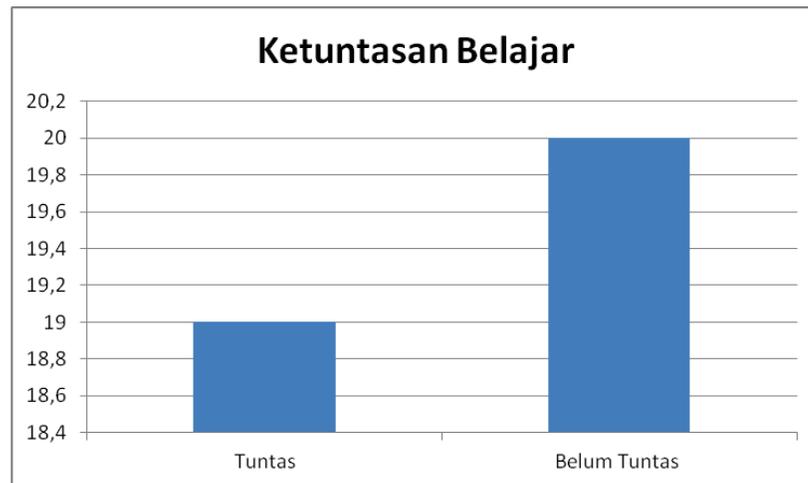
(6,89%). Pada pertemuan kedua aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran diperoleh siswa dengan kriteria baik sebanyak 20 siswa (68,98%), siswa dengan kriteria cukup sebanyak 7 siswa (24,13%) dan siswa dengan kriteria kurang sebanyak 2 siswa (6,89%).

Untuk ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 apabila diukur dengan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75 maka yang telah mencapai nilai KKM > 75 ada 19 orang (65,52%) dan siswa dengan nilai < 75 ada 10 orang (34,48%) dengan nilai rata-rata secara klasikal 79, nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 67. Berikut tabel 4.3 ketuntasan belajar siswa siklus 1 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas III**  
**MI Darus Salam Kalipang Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015 Siklus 1**

No	Kriteria Ketuntasan	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	19	65,52%
2	Belum Tuntas	20	34,48%
Jumlah		29	
Nilai Rata-rata		79	
Nilai Tertinggi		87	
Nilai Terendah		67	

Berdasarkan Tabel 4.3 ketuntasan hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam diagram pada gambar 4.2 sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Hasil belajar siswa Siklus I**

## 5. Data Siklus 2

Dalam siklus 2 data yang diambil sama dengan data pada siklus 1, yaitu aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil pengamatan siklus 2 pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa diperoleh skor aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas III**  
**MI Darus Salam Kalipang Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015 Siklus 2**

No	Kriteria Aktivitas Belajar	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah siswa	Prosentase (%)	Jumlah siswa	Prosentase (%)
1	Baik	25	86,20	26	89,65
2	Cukup	3	10,34	2	6,89
3	Kurang	1	3,46	1	3,46
Jumlah		29	100	29	100

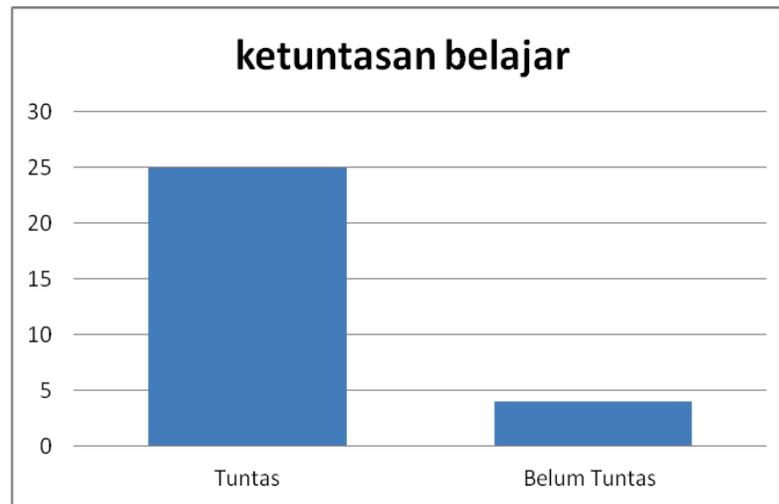
Dilihat dari Tabel 4.4 bahwa aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 2 pada pertemuan pertama aktivitas belajar siswa dengan kriteria baik sebanyak 25 siswa (86,20%), siswa dengan kriteria cukup sebanyak 3 siswa (10,34%) dan siswa dengan kriteria kurang sebanyak 1 siswa (3,46%). Pada pertemuan kedua aktivitas belajar siswa dengan kriteria baik sebanyak 26 siswa (89,65%), siswa dengan kriteria cukup sebanyak 2 siswa (6,89%), dan siswa dengan kriteria kurang sebanyak 1 siswa (3,46%).

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 2 jika dilihat dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75 maka siswa yang mendapat nilai  $> 75$  sebanyak 25 siswa (86,21%) dan siswa yang mendapat nilai  $< 75$  sebanyak 4 siswa (13,79) dengan nilai rata-rata secara klasikal 88, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 73.

**Tabel 4.5**  
**Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas III**  
**MI Darus Salam Kalipang Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015 Siklus 2**

No	Kriteria Ketuntasan	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	25	86,21
2	Belum Tuntas	4	13,79
Jumlah		29	
Nilai Rata-rata		88	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		73	

Berdasarkan Tabel 4.5 ketuntasan hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam diagram pada gambar 4.3 sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Hasil belajar siswa Siklus 2**

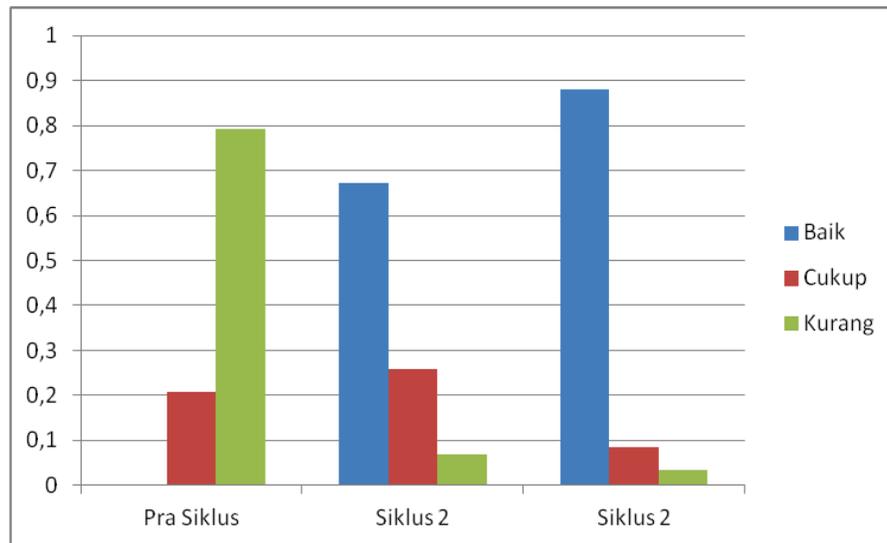
## 6. Data Komparatif

Perbandingan Aktivitas Belajar Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Darus Salam Kalipang Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015.

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas III MI Darus Salam Kalipang Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Kriteria Aktivitas Belajar	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Baik	-	67,24%	87,92%
2	Cukup	20,69%	25,86%	8,61%
3	Kurang	79,31%	6,9%	3,47%
Rata-rata		1.87	2.89	3,04

Berdasarkan Tabel 4.6 aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat digambarkan dalam diagram pada gambar 4.4 berikut ini:



**Gambar 4.4 Perbandingan aktivitas belajar pra siklus, siklus 1 & siklus 2**

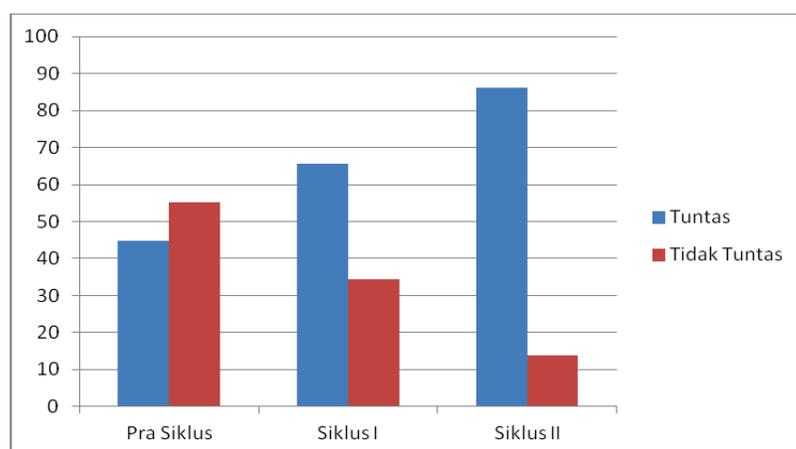
Berdasarkan Tabel 4.6 pada pra siklus aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sebesar 20,69% dengan kriteria cukup, siklus 1 aktivitas belajar siswa sebesar 67,24 dengan kriteria baik, aktivitas belajar siswa sebesar 25,86 dengan kriteria cukup dan aktivitas belajar siswa sebesar 6,90 dan siklus 2 aktivitas belajar siswa sebesar 87,92% dengan kriteria baik, aktivitas belajar siswa sebesar 8,61 dengan kriteria cukup dan aktivitas belajar siswa sebesar 3,04 dengan kriteria kurang.

Berdasarkan hasil tindakan penelitian dengan penerapan *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Bentuk-bentuk keputusan bersama dan mematuhi keputusan bersama siswa kelas III MI Darus Salam Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015, perbandingan nilai ketuntasan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Perbandingan Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas III**  
**MI Darus Salam Kalipang Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Aktivitas Belajar	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		F	Persen (%)	F	Persen (%)	F	Persen (%)
1	Tuntas	13	44,83	19	65,52	25	86,21
2	Belum Tuntas	16	55,17	10	34,48	4	13,79
Jumlah		29	100	29	100	29	100

Dilihat dari Tabel 4.7 Rekapitulasi hasil belajar siswa, untuk klasifikasi tuntas pada hasil belajar pra siklus ada 13 siswa (48,82%) yang tuntas mencapai nilai KKM, siklus 1 ada 19 siswa (65,52%) yang tuntas dan siklus 2 ada 25 siswa (86,21) yang tuntas. Sedangkan pada klasifikasi tidak tuntas, pra siklus ada 16 siswa (55,18) belum tuntas, siklus 1 ada 10 siswa (34,48%) belum tuntas dan siklus 2 ada 4 siswa (13,79%) yang belum tuntas mencapai nilai KKM. Berdasarkan tabel 4.6 dapat digambarkan dalam diagram pada gambar 18 sebagai berikut:



**Gambar 4.5 Perbandingan ketuntasan belajar pra siklus, siklus 1 dan siklus 2**

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan analisis data bahwa aktivitas belajar siswa Kelas III MI Darus Salam Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada pra siklus rata-rata aktivitas belajar secara klasikal sebesar 1,89. Untuk persentase aktivitas belajar sebesar 20,69% dengan kriteria cukup, persentase aktivitas belajar sebesar 79,31% dengan kriteria kurang. Sedangkan siklus 1 aktivitas belajar sebesar 67,24% dengan kriteria baik, aktivitas belajar sebesar 25,86 % dengan kriteria cukup dan aktivitas belajar sebesar 6,9% dengan kriteria kurang dengan rata-rata aktivitas belajar secara klasikal sebesar 2,89. Pada siklus 1 bila dibandingkan dengan pra siklus terjadi peningkatan aktivitas belajar sebesar 67,24% dengan kriteria baik, terjadi penurunan aktivitas belajar sebesar 5,17% dengan kriteria cukup dan aktivitas belajar turun sebesar 72,41% dengan kriteria kurang dan adanya kenaikan rata-rata aktivitas belajar secara klasikal sebesar 1%.

Jika dibandingkan dengan indikator kinerja aktivitas belajar secara klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 80% maka aktivitas belajar pada siklus 1 belum berhasil, hal ini ditunjukkan aktivitas belajar secara klasikal hanya sebesar 67,24% dengan kriteria cukup. Hal tersebut disebabkan siswa masih baru menggunakan NHT dalam pembelajaran dan belum pernah digunakan guru dalam pembelajaran sehingga siswa belum terbiasa menggunakan metode tersebut dalam proses belajar mengajar. Siswa lebih terbiasa dengan metode ceramah yang sering

digunakan oleh guru dalam memahami materi yang disampaikan guru sehingga aktivitas belajar masih monoton siswa hanya diam, duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru serta siswa belum banyak melakukan aktivitas belajar seperti bertanya kepada guru/temannya, mengajukan pertanyaan kepada guru, menyelesaikan tugas kelompok tetapi aktivitas belajar lebih didominasi oleh guru. Saat pembentukan kelompok guru menerapkan NHT siswa masih banyak berbicara dengan teman sebangku ketika guru menyampaikan materi. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pada siklus 2 agar aktivitas belajar pada siklus 2 menjadi lebih baik dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pun meningkat.

Siklus 2 menunjukkan ada peningkatan aktivitas belajar sebesar 87,92% dengan kriteria baik, aktivitas belajar dengan kriteria cukup sebesar 8,61% dan aktivitas belajar sebesar 3,47% dengan kriteria kurang serta rata-rata aktivitas belajar klasikal sebesar 3,04. Jika dibandingkan dengan siklus 1, pada siklus 2 ini adanya kenaikan rata-rata aktivitas belajar secara klasikal sebesar 0,15. Kemudian terjadi peningkatan aktivitas belajar sebesar 20,68% dengan kriteria baik, kemudian aktivitas belajar turun menjadi sebesar 17,25% dengan kriteria cukup dan aktivitas belajar sebesar 3,43% dengan kriteria kurang.

Bila dibandingkan dengan indikator kinerja aktivitas belajar secara klasikal yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 80%, pada siklus 2 aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sudah berhasil yaitu 87,92% dengan kriteria sangat baik. Hal ini disebabkan siswa sudah melaksanakan penerapan NHT pada siklus 1 sehingga bukan hal baru lagi bagi siswa, siklus 2 ini hanya memperbaiki

kekurangan yang ada pada siklus 1. Oleh karena itu siswa sudah memahami materi dalam pembelajaran menggunakan NHT, siswa juga sudah terlihat melakukan aktivitas belajar seperti bertanya pada guru/temannya, mengajukan pertanyaan dan siswa tidak lagi mengobrol dengan teman sebangku sehingga suasana kelas juga tenang dan pembelajaran menjadi menarik untuk siswa, sehingga aktivitas belajar pun menjadi meningkat.

Selain meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar, hal ini ditunjukkan pada pra siklus ada 13 siswa tuntas dengan persentase 44,83% dan 16 siswa belum tuntas dengan persentase 55,17%. Untuk ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 ada 19 siswa tuntas dengan persentase 65,52% dan 10 siswa belum tuntas dengan persentase 34,48%, dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 67. Jika dibandingkan dengan ketuntasan hasil belajar pra siklus, siklus 1 terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar sebanyak 6 siswa (20,68%) dan siswa yang belum tuntas belajar turun sebanyak 6 siswa (20,68%).

Bila dibandingkan dengan indikator kinerja hasil belajar secara klasikal yang sudah ditetapkan sebesar 80% secara individu memenuhi nilai KKM madrasah adalah 75 maka ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 ini belum tercapai. Hal tersebut disebabkan siswa belum terbiasa dan masih baru dengan pembelajaran menggunakan penerapan NHT dalam proses belajar mengajar akibatnya siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru dengan metode NHT dan aktivitas belajar siswa masih kurang sehingga mempengaruhi hasil belajarnya juga. Ketuntasan hasil belajar siklus 2 ada 25 siswa (86,21%) tuntas

belajar dan 4 siswa (13,79%) belum tuntas dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 73. Bila dibandingkan ketuntasan hasil belajar siklus 1, pada siklus 2 ini terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa (20,68%) . Untuk indikator kinerja hasil belajar yang ditetapkan secara klasikal 80% maka siklus 2 sudah mencapai nilai KKM sekolah, hal ini disebabkan siswa saat pelaksanaan sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa mudah memahami materi apa yang disampaikan guru dan tidak hal yang baru lagi pembelajaran dengan NHT karena sebelumnya sudah dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2 ini memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus 1, sehingga ketuntasan hasil belajar pun ikut meningkat.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa maka penerapan *Numbered Head Together* merupakan metode yang tepat untuk membantu kesulitan siswa dalam mengatasi masalah siswa yang masih pasif dalam pembelajaran sehingga siswa tersebut tidak melakukan aktivitas belajar sehingga dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut menjadi rendah. Karena NHT mempunyai keunggulan setiap siswa menjadi siap semua, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, hal ini sudah terlihat saat pelaksanaan diskusi kelompok siklus 1 dan siklus 2 serta sudah melibatkan siswa untuk melakukan aktivitas dalam pembelajaran, seperti bertanya kepada teman/guru, memberikan saran, mengemukakan pendapat. Kemudian adanya penerapan NHT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setiap siswa menjadi lebih siap dan

bersungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas pembelajaran, membangkitkan semangat siswa untuk belajar serta siswa menjadi tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat seiring dengan banyaknya aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar. Penerapan NHT dapat digunakan pula untuk semua mata pelajaran dan tidak hanya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini didukung dengan teori dari pendapat Lie, Anita bahwa metode NHT memberi kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Lie, Anita. *Cooperatif Learning. Mempraktikan Cooperatif Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. (Jakarta: Grasindo, 2002), 54